

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Anwar dkk, 2019. Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk menyimpang dan melewati batas-batas norma yang telah ditetapkan oleh hukum atau norma tak tertulis yang di ciptakan oleh masyarakat. Pergaulan bebas dapat menyebabkan pelajar terkena pengaruh negatif seperti penyalahgunaan narkoba, perilaku menyimpang, dan tindakan kriminal. Pergaulan bebas yang merupakan kenakalan remaja, semakin menunjukkan peningkatan yang sangat memprihatinkan. Di antara berbagai macam pergaulan bebas adalah seks bebas, kasus tawuran dan pecandu alkohol. Hubungan seksual sebelum pernikahan adalah topik yang hangat dibicarakan. Hubungan seksual di luar nikah mendatangkan risiko mengandung (hamil), sehingga merupakan bendungan terhadap pergaulan yang bebas dalam bidang seksual bagi para remaja (Kurniawati & Wardani, 2020).

*World Health Organization* (2023) mendefinisikan remaja sebagai fase kehidupan kanak-kanak menjadi dewasa dengan rentang umur 10-19 tahun. Berdasarkan data *United States Census Bureau* pada Januari 2018, jumlah penduduk dunia mencapai angka 7,53 miliar jiwa dimana 16% dari total populasi adalah remaja. Remaja di Indonesia usia 10-19 tahun tercatat mencapai angka 46 juta jiwa dimana 48% diantaranya remaja perempuan dan 51% adalah remaja laki-laki (UNICEF, 2021).

Badan koordinasi keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Mencatat hasil survei pada tahun 2023 menyatakan bahwa 60% remaja mengaku melakukan hubungan seksual pertama kalinya pada usia 16-17 tahun, usia 14-15 tahun ada sebanyak 20 persen, dan pada usia 19-20 sebanyak 20 persen, seks bebas pada remaja termasuk pada salah satu jenis dari pergaulan bebas remaja selain merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, mengonsumsi obat-obatan terlarang, dan tawuran.

Masa remaja merupakan masa saat seseorang sedang mencari jati dirinya dan selalu ingin tahu dan mencoba hal baru.

Di Indonesia, jumlah remaja yang berusia 10-24 tahun mencapai 65 juta orang atau 30 % dari total penduduk, dan sebanyak 15-20 % remaja usia sekolah di Indonesia sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah (Andriani et al., 2022). Berdasarkan data BPS, Indonesia merupakan salah satu dari 10 negara dengan angka pernikahan dini tertinggi di dunia, dengan jumlah wanita yang menikah sebelum usia 18 tahun diperkirakan mencapai 1.220.900 (Sofiani, 2022). Berdasarkan data profil Anak Indonesia tahun 2018, sebanyak 39,17 % atau 2 dari 5 anak perempuan usia 10-17 menikah sebelum usia 15 tahun. Sekitar 37,91 % kawin di usia 16 tahun dan 22,92 % kawin di usia 17 tahun. Angka tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat ke tujuh tertinggi di dunia serta menduduki peringkat kedua di ASEAN (Puspasari et al., 2020). Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2020 terdapat 8,91% wanita Indonesia, menikah pertama kalinya di usia 7-15 tahun dan terbanyak di Kalimantan Selatan mencapai 12,15 % dan Jawa Barat 11, 48 % (M.Aditya 2023).

Kecamatan bantarujeg banyak kasus pergaulan bebas yang terjadi di kalangan remaja, seperti penggunaan lem *fox*, narkoba, pencurian, perkelahian dan lain-lain. Salah satu faktor remaja melakukan pergaulan bebas yaitu kurangnya kontrol dari orang tua atau keluarga. Kurangnya perhatian atau kontrol orang tua tentunya sangat berdampak pada anak, mereka bisa saja melakukan hal-hal yang menyimpang dan tidak mematuhi aturan-aturan sosial. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting bagi anak-anaknya di dalam keluarga. Desa Bantarujeg mempunyai jumlah remaja 558 di Desa Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

Berdasarkan hasil observasi awal, sejumlah 11 remaja di Kecamatan Bantarujeg, sering nongkrong di luar rumah baik di sore hari maupun di malam hari. Aktivitas mereka di malam hari bermain game

*Mobile Legends* dan *PlayerUnknown's Battlegrounds* atau biasa disebut dengan istilah game PUBG, istilah gaulnya disebut mabar atau main bareng. Akan tetapi, sebagian besar dari mereka ada yang mabar sambil merokok. Kemudian sebagian remaja ada yang nongkrong di pos ronda dan ada juga yang nongkrong di pinggir jalan (ujung lorong).

Orang tua dapat membantu mencegah pergaulan bebas dengan cara pengawasan dan pemantauan yang tepat terhadap aktivitas anak-anaknya. Selain itu, orang tua juga dapat memberikan pendidikan dan sosialisasi yang tepat mengenai bahaya pergaulan bebas dan dampak negatifnya pada pelajar (Maisaroh, 2022).

Namun, tidak semua orang tua memiliki kesadaran dan pemahaman yang sama mengenai pentingnya peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas. Beberapa orang tua mungkin menganggap bahwa tanggung jawab pencegahan pergaulan bebas adalah tanggung jawab sekolah atau pemerintah. Hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas, orang tua yang sibuk bekerja menyebabkan berkurangnya interaksi orang tua dengan anak (Agustina & Idawati, 2019).

Hal ini akan berdampak pada pembentukan kepribadian anak dan remaja menjadi lebih dipengaruhi oleh sekolah dan lingkungan sosialnya, bahkan peran media massa mungkin akan menggantikan peran yang lain. Kurangnya perhatian orang tua, kurangnya penanaman nilai-nilai agama berdampak pada pergaulan bebas dan berakibat remaja dengan gampang melakukan hubungan suami istri di luar nikah sehingga terjadi kehamilan. Pada kondisi ketidaksiapan berumah tangga dan untuk menghindari tanggung jawab, maka terjadilah aborsi (Rochaniningsih, 2014). Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan pelajar. Analisis tersebut dapat membantu memperkuat peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas dan meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya peran

mereka dalam membentuk karakter dan perilaku anak-anaknya (Periana, 2017).

Tentang bahaya pergaulan bebas serta peran mereka dalam mencegahnya (Rofii dkk., 2021). Dalam analisis tersebut, perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas, seperti tingkat pendidikan orang tua, tingkat kesadaran orang tua tentang bahaya pergaulan bebas, dukungan sosial yang diterima orang tua, dan lingkungan sosial di sekitar orang tua (Maulida dkk., 2023).

Permasalahan dan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji hal tersebut lebih dalam lagi tentang bagaimana upaya orang tua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja. Peneliti ingin mewujudkannya dalam bentuk skripsi dengan judul Hubungan peran keluarga dengan pergaulan bebas pada remaja di Desa Bantarujeg Kabupaten Majalengka tahun 2024.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada Hubungan peran keluarga dengan pergaulan bebas pada remaja di Desa Bantarujeg Kabupaten Majalengka tahun 2024.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan peran keluarga dengan pergaulan bebas pada remaja di Desa Bantarujeg Kabupaten Majalengka tahun 2024.

### 1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui peran keluarga di Desa Bantarujeg Kabupaten Majalengka tahun 2024.
- b. Mengetahui pergaulan bebas pada Remaja di Desa Bantarujeg Kabupaten majalengka tahun 2024.
- c. Mengetahui Hubungan peran keluarga dengan pergaulan bebas pada remaja di Desa Bantarujeg Kabupaten Majalengka tahun 2024.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk bidang ilmu, khususnya peran keluarga dengan pergaulan bebas pada remaja sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbaikan maupun peningkatan pengetahuan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi responden

Setelah penelitian ini dilakukan, Diharapkan keluarga di desa Bantarujeg Kabupaten Majalengka lebih memperhatikan kondisi remaja pada pergaulan bebas.

- b. Bagi tempat penelitian

Dapat dijadikan bahan masukan dan menambah pengetahuan mengenai pergaulan bebas sehingga dapat meningkatkan kesadaran remaja pentingnya peran keluarga pergaulan bebas.

- c. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan serta meningkatkan pemahaman penulis tentang pentingnya peran keluarga terhadap pergaulan bebas.

## 1.5 Keaslian Penelitian

- 1) Penelitian ini dari, Agung Indra Wijaya, Sam'un Mukramin (2023) dengan judul "Peran Orang Tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas

di Kalangan Pelajar” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Subjek penelitian adalah 10 orang tua dari pelajar di salah satu SMA di Makassar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memainkan peran yang penting dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan pelajar. Sekolah juga memiliki peran walaupun tidak sebesar peran orang tua, hal ini karena sekolah mempunyai program bebas bullying dan perundungan seksual sehingga dinilai memberikan sumbangsih dalam membangun dan membentuk karakter pelajar yang tidak mudah terjerumus dalam pergaulan bebas.

- 2) Peneliti ini dari, Azharul Haq (2019). dengan judul ” Peran Orang tua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang lain dan perilaku yang dapat diamati. Teknik yang digunakan berupa teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; pertama, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa warga Kelurahan Bukit Harapan dan Kelurahan Ujung Lare, sebagian warga mengatakan bahwa memang banyak kasus pergaulan bebas remaja seperti penggunaan obat-obat terlarang, perkelahian, pencurian dan penghisapan lem, seperti lem *fox* dan lem *castol*. Jadi dapat dipahami bahwa model pergaulan remaja di Kelurahan Bukit Harapan dan Kelurahan Ujung Lare Kecamatan Soreang Kota Parepare, sebagian kecil terjerumus ke dalam pergaulan bebas remaja, dan sebagian besarnya masih dalam kategori bergaul secara normal kedua, orang tua remaja di Kelurahan Bukit Harapan dan Kelurahan Ujung Lare Kecamatan Soreang Kota Parepare, melakukan antisipasi pergaulan

bebas remaja dengan cara memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya berupa cinta dan kasih sayang, memberikan sedikit penekanan, seperti membatasi pergaulan anak, menekankan anaknya agar rajin shalat berjamaah di masjid, dan selalu memberikan pesan yang baik kepada anaknya sebelum keluar rumah. Selain itu, orang tua juga selalu mengontrol anaknya baik di dalam rumah maupun di luar rumah, seperti memberikan nasehat, dan selalu menelfon anaknya ketika bergaul di luar rumah.

- 3) Penelitian ini dari Novianti Sari Pratiwi dkk, (2022) dengan judul “Upaya Pemerintah negeri dalam Mengatasi Pergaulan Bebas (Studi Kasus Berpacaran di Negeri Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota) penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pemerintah nagari dan remaja. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, mengambil kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam mengatasi pergaulan remaja maka pemerintah nagari melakukan beberapa cara agar hal ini dapat diatasi seperti dengan cara melakukan sosialisasi atau penyuluhan di setiap sekolah-sekolah di nagari koto bangun, lalu memberikan sebuah nasehat kepada remaja yang kedapatan berpacaran di tempat-tempat yang sepi, memberikan teguran dan sebuah sanksi apabila remaja yang sudah diberikan nasehat masih mengulangi dengan cara memberitahukan hal ini kepada orang tua dirumah dan akan memprosesnya dikantor nagari jika sudah melakukan penyimpangan diluar Batasan.
- 4) Penelitian ini dari Yohana Ervina Widyani. Oksiana Jatiningsih dengan judul” Peran Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan

desain penelitian deskriptif. Informan penelitian ini adalah enam orang tua yang memiliki anak remaja berusia 13 sampai 15 tahun dan tidak terlibat pergaulan bebas. Orang tua dalam penelitian ini adalah yang salah satunya bekerja (ayah bekerja sedangkan ibu tidak bekerja). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian orang tua dalam mencegah pergaulan bebas anaknya dan untuk kesadaran dan tanggung jawab pribadi anak dengan meletakkan pondasi agama sebagai pendidikan utama bagi anak dalam mencegah pergaulan bebas, memanfaatkan waktu luang anak dengan aktivitas pengembangan bakat minat, menerapkan batasan waktu ke luar rumah sebagai bentuk pengawasan dan pengontrolan pergaulan anak dan menjelaskan bahaya pergaulan bebas sebagai pembekalan diri bagi anak.

- 5) Penelitian ini dari Ayu Dwi Sartika dengan judul “Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Scaling untuk Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja di Desa Sungai Kedukan”. Latar belakang dari penelitian ini, yaitu ditandai dengan adanya lingkungan masyarakat yang tidak ada aturan dan pengontrolan dari tokoh masyarakat yang menyebabkan terjadinya kerusakan pergaulan pada kelompok remaja atau pelajar khususnya yang membuat masyarakat menjadi resah karena bertindak di luar aturan terutama aturan agama yang dapat mengganggu kenyamanan orang lain dan juga dapat merugikan baik diri sendiri atau orang lain, yang membuat terjadinya penurunan nilai-nilai agama remaja usia 13-21 tahun menjalin hubungan dengan lawan jenis dengan gaya berpacaran yang bebas berciuman, berpelukan bahkan hamil di luar nikah. Remaja yang sedang dalam masa transisi membuat remaja mudah terpengaruh dengan lingkungan, perkembangan zaman dan

lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman bahaya pergaulan bebas remaja di Desa Sungai Kedukan serta mengetahui pengaruh konseling kelompok Teknik Scaling dapat meningkatkan pemahaman bahaya pergaulan bebas pada remaja di Desa Sungai Kedukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan penelitian eksperimen desain non-equivalent control group design.